

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Model

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran bagaimana model pembinaan *tahfīz* Alquran yang diterapkan Daarut Tauhiid Bandung dalam mendidik dan mengembangkan santri *tahfīz* Alquran mukim mahasiswa pada tahun 2016 hingga mampu melahirkan generasi yang *hafīz* Alquran.

2. Pembinaan

Pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh seorang musyrifah atau pembimbing *tahfīz* Alquran. Di sini musyrifah sebagai pembina memberikan binaan kepada santri *tahfīz* Alquran mukim mahasiswa hingga mampu melahirkan generasi yang *hafīz* Alquran.

3. *Tahfīz* Alquran

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada program santri *tahfīz* Alquran mukim mahasiswa pada tahun 2016 di pondok pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

4. Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada sebuah pondok pesantren yang memiliki program *tahfīz* Alquran yaitu Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung yang terletak di Jl. Geger Kalong Girang No.38 Bandung.

B. Desain Penelitian

Berbicara mengenai desain penelitian, secara sederhana Karlinger & Lee (dalam Setyosari, 2012, hlm. 168) mengemukakan bahwa, rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Senada dengan hal di atas Syaodih (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 84) juga menjelaskan bahwa setiap penelitian memiliki rancangan (desain) tertentu. Rancangan atau desain yang dibuat dalam penelitian menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur yang ditempuh meliputi, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data, serta bagaimana data dihimpun dan diolah.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Case study* sebagai desain penelitian. Di mana *Case study* merupakan bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek sosial. *Case study* dapat dilakukan terhadap individu, kelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran mengenai keadaan yang ada. Bahan *case study* ini dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, serta laporan atau keterangan orang yang banyak tahu tentang hal itu (Nasution, 2009, hlm. 27-28).

Begitu juga dengan penelitian ini di mana penelitian dilakukan terhadap kelompok individu atau lingkungan hidup manusia di mana peneliti melakukan penelitian ini pada yayasan Daarut Tauhiid Bandung. Dan penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang ada. Selain itu data yang diperoleh bersumber dari laporan hasil pengamatan serta keterangan dari orang-orang yang tahu mengenai indikator yang diteliti oleh peneliti. Dan dengan menggunakan desain *Case study* ini peneliti akan dapat mengetahui perkembangan serta mendapatkan gambaran mengenai bagaimana model pembinaan *taḥfīz* Alquran yang di terapkan Daarut Tauhiid Bandung dalam mendidik dan mengembangkan santri hingga mampu melahirkan generasi yang *ḥafīz* Alquran.

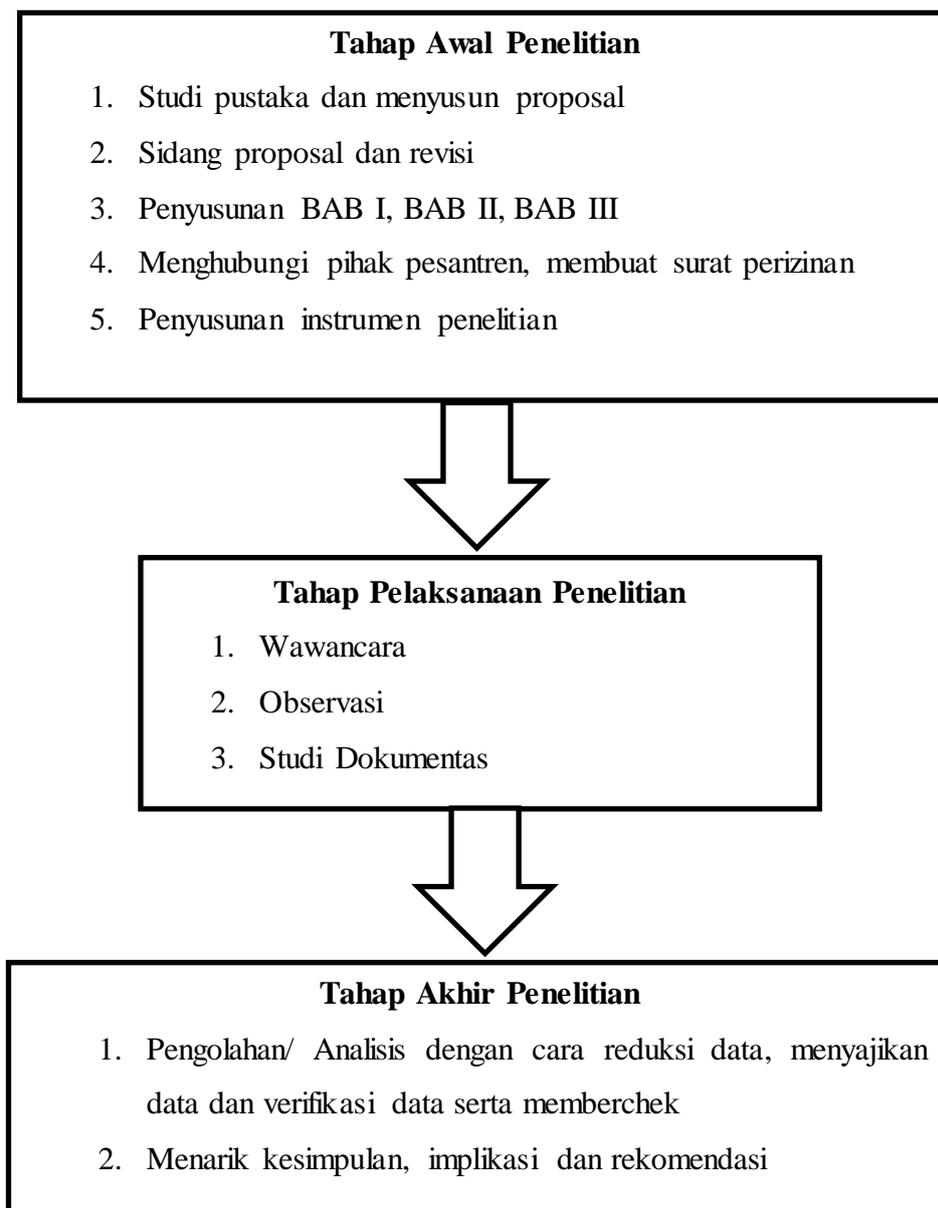
Dalam melakukan penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian yang dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap awal penelitian, kegiatan yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini adalah pertama, studi literatur atau kepustakaan untuk membantu dalam penyusunan proposal, kemudian proposal tersebut disidangkan, setelah itu menyempurnakan proposal

berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji ketika sidang proposal, selanjutnya menyusun BAB I, BAB, II, dan BAB III.

Setelah itu menentukan pondok pesantren yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian dan menghubungi pihak pondok pesantren, setelah itu membuat surat izin penelitian. Setelah mendapatkan ijin, peneliti membuat instrumen penelitian baik pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Setelah instrumen selesai dibuat, peneliti meminta *judgement* instrumen penelitian kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Edi Suresman, S.Pd. M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Elan Sumarna, M.Ag. selaku pembimbing II.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut naturalistik dimana penelitian dilakukan dengan orientasi pada kejadian-kejadian yang bersifat alami. Sehingga dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah *triangulasi* atau gabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Tiga teknik pengumpulan data penelitian yang akan digunakan tersebut antara lain observasi atau pengamatan, kemudian wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa narasumber, serta pengumpulan data melalui studi dokumen

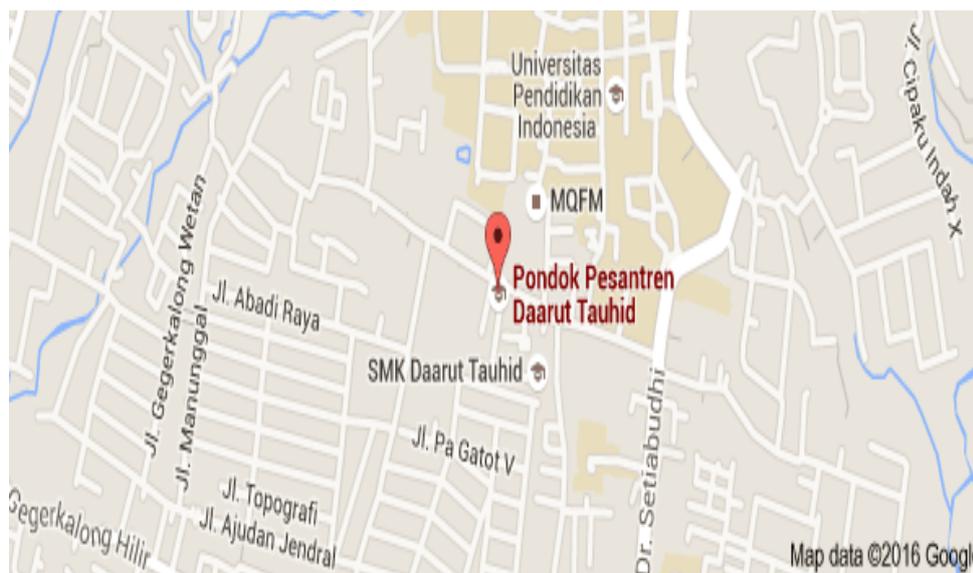
Tahap selanjutnya adalah tahap akhir penelitian, kegiatan pada tahap akhir penelitian adalah mengolah dan menganalisis data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara reduksi data menyajikan data dan verifikasi data serta melakukan membercek. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian, selanjutnya memberikan implikasi dan rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:



Bagan 3.1 Disain Penelitian

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang mengambil bagian dalam proses penelitian, atau orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini ialah pimpinan program *tahfīz* Alquran, pegawai kantor Baitul Quran, musyriyah atau pembimbing yang memberikan pembinaan *tahfīz* Alquran serta santri *tahfīz* Alquran mukim mahasiswa. Sedangkan Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, yang terletak di Jl. Geger Kalong Girang No.38 Bandung.



Sumber: google maps [photo] (n.d). diakses pada tanggal 11 Februari 2016
dari <https://www.google.co.id>

Gambar 3.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Sebagaimana Riduwan (2012, hlm. 69) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode (cara atau teknik) pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan (observasi), ujian (tes), dokumentasi atau yang lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari beberapa teknik tersebut tergantung keperluan ketika mengumpulkan data yang diteliti.

Penjelasan lebih lanjut, penelitian tentang model pembinaan *tahfīz* Alquran di Daarut Tauhiid Bandung ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut naturalistik dimana

penelitian dilakukan dengan orientasi pada kejadian-kejadian yang bersifat alami. Sehingga dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah *triangulasi* atau gabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Tiga teknik pengumpulan data penelitian yang akan digunakan tersebut antara lain observasi atau pengamatan, kemudian wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa narasumber, serta pengumpulan data melalui studi dokumen. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Burn (dalam Basrowi, 2008, hlm. 93) mengungkapkan bahwa observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi objek sosial.

Sebagaimana Satori (2010, hlm. 105) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada "*natural setting*" bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Senada dengan hal di atas Sutrisno Hadi (dalam Basrowi, 2008, hlm. 94) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi di mana peneliti terjun kelapangan untuk melihat proses berlangsungnya kegiatan pembinaan *tahfīz* Alquran secara langsung yang peneliti lakukan pada bulan april hingga Juni, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang jelas mengenai kegiatan rutin STQ Mahasiswa. Adapun kegiatan yang peneliti amati ialah kegiatan halaqah yang terdiri dari halaqah pagi, halaqah malam dan halaqah sore, selain itu ada kegiatan Doa, kegiatan kajian, kegiatan tahsin, kegiatan tasmi' dan kegiatan muhadoroh yang rutin di laksanakan disetiap jadwalnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan kontek (Sarosa, 2012, hlm. 45).

Wawancara menurut Moleong (2007, hlm. 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sebagaimana Fathoni (2006, hlm. 105) mengungkapkan juga bahwa, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya adalah pertanyaan wawancara datang dari pihak yang mewawancarai sedangkan jawaban dari wawancara datang dari pihak yang diwawancarai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara yakni:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis.

- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Senada dengan hal di atas Basrowi (2008, hlm. 127) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan wawancara ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara saat penelitian, antara lain:

- a. Setiap pertemuan, batasi pertanyaan sehingga tidak terlalu banyak. Pertanyaan kurang lebih 10 sampai dengan 15 butir. Pertemuan berikutnya bisa diajukan pertanyaan lain yang belum ditanyakan.
- b. Lihat kembali masalah riset untuk memastikan semua pertanyaan telah disampaikan. Apabila ada pertanyaan yang terlewat, maka peneliti bisa menanyakan aspek yang belum tersebut meskipun tidak sistematis berdasarkan pedoman wawancara.
- c. Usahakan setiap pertanyaan mengandung unsur-unsur faktual dan opini responden. Dengan fakta dan opini, hasil wawancara akan semakin variatif dan terkesan lebih kaya.
- d. Pastikan bagaimana data wawancara tersebut akan direkam (video-tape, audio-tape, buku catatan). Proses perekaman akan membantu peneliti mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.
- e. Wawancara dapat digunakan untuk mengungkap aspek sikap, tergantung pada kualitas pertanyaan.
- f. Usahakan jelas, praktikkan dengan teman terlebih dahulu. Apabila langkah ini bisa dilalui, maka tidak ada kesan canggung atau kurang percaya diri. Sehingga informan dapat memberikan jawaban dengan baik.
- g. Usahakan singkat, jangan terlalu lama hingga lebih dari 45 menit.
- h. Beri kesempatan informan memberi penjelasan lengkap. Ketika informan berbicara jangan memotong pembicaraan atau bahkan tidak diperhatikan. Namun jika apa yang disampaikan informan keluar dari alur pembicaraan maka diarahkan kembali ke alur pembicaraan dengan tidak menyinggung.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data dengan jenis wawancara terstruktur, di mana sebelum melakukan wawancara, peneliti merancang pedoman wawancara terlebih dahulu sehingga ketika terjun ke lapangan peneliti melaksanakan wawancara dengan penuh kesiapan dengan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Adapun responden yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini ialah musyrifah sebagai pembimbing, ketua bagian perencanaan dan pengembangan serta santri STQ itu sendiri sehingga peneliti memperoleh data dengan jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program STQ mahasiswa ini.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersipan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya sebagian besar data tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya (Bungin, 2007, hlm. 124).

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya (Basrowi, 2008, hlm. 158).

Menurut Sarosa (2012, hlm. 61) dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau

wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2010, hlm. 149).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembinaan *tahfīz* Alquran di antaranya sejarah berdirinya program *tahfīz* Alquran, visi dan misi, tujuan serta hal lainnya sehingga data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat dikuatkan dengan adanya studi dokumentasi ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Sebagaimana Musfiqon (2012, hlm. 153) dalam bukunya mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data guna menjawab masalah penelitian. Oleh sebab itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisasikan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan hipotesis sementara sebelum terjun ke lapangan. Setelah itu peneliti mengambil data dari pra penelitian atau data sekunder yang sifatnya masih sementara, karena data kualitatif akan terus berkembang seiring proses penelitian berlangsung.

2. Analisis Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2013, hlm. 339).

Data yang telah peneliti dapatkan melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam membuat kategorisasi, peneliti menggunakan teknik koding (pengkodean data). Hal ini dibuat dengan tujuan memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja yang akan dilakukan selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang dimiliki tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan pengkodean data, "*Coding*" adalah kegiatan membuat kode. Kode tersebut dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan meringkas kalimat, paragraf maupun sekumpulan teks (Sarosa, 2012, hal. 73)

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas ketika diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sebelum menarik kesimpulan, terlebih dahulu peneliti melakukan verifikasi data antara data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sama, barulah peneliti menarik kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

Senada dengan hal di atas Lacey & Luff (dalam Patilima, 2011, hlm. 95) juga mengemukakan bahwa dalam proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Transkripsi

Transkripsi merupakan kegiatan mentransfer data hasil rekaman dari proses wawancara dan diskusi dengan informan, data tersebut biasanya berupa audio tape, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer kedalam disket atau flashdisk atau bentuk lainnya.

2. Pengorganisasian Data

Setelah melakukan transkrip, selanjutnya adalah mengorganisasi data. Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut nantinya akan dapat digunakan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

3. Pengenalan

Setelah melalui proses diatas, maka selanjutnya adalah proses pengenalan. Dalam proses pengenalan ini peneliti mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara dengan informan serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

4. Koding

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian yakni koding. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *grounded theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan informan, maka pastikan gagasan tersebut dapat

diambil dan diberikan kode. Namun yang menjadi persoalan adalah kemampuan peneliti dalam merumuskan kode. Ada empat tahap yang harus dilewati oleh peneliti dalam melakukan koding, *pertama*, peneliti menyusun pernyataan jawaban singkat, *kedua*, peneliti menyusun pernyataan jawaban panjang atau utuh, *ketiga*, peneliti menyusun contoh kasus yang tepat dengan jawaban, dan yang *keempat*, peneliti menyusun pernyataan yang menyebutkan bahwa kode tersebut tidak cocok untuk jawaban tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni Wawancara (W), Observasi (O), dan Dokumentasi (Dok). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pengkodean di bawah ini:

Tabel 3.1. Pengkodean wawancara

No	Responden Wawancara	Kode Wawancara	Jabatan
1.	Tia Meida Sopian	WMTMS	Musyrifah
2.	Rahmi Faujiah Hayati M.Pd	WKRRFH	Kabag. Renbang
3.	Halimah Nurarifah	WSHN	Santri
4.	Eva Faridah	WSEF	Santri
5.	Nursolihat	WSNS	Santri
6.	Nurzayyini Nafisah	WSNN	Santri
7.	Adibatul Hafidhoh	WSAH	Santri
8.	Anita Fauziah	WSAF	Santri
9.	Yuli Mariana	WSYM	Santri
10.	Para Santri STQ Mahasiswa	WPSSTQM	Santri

Tabel 3.2. Pengkodean Observasi

No	Objek Observasi	Musyrifah	Kode Observasi
1.	Kegiatan Halaqah Sore	Ustadzah Tia	OKHSMT
		Ustadzah Yanti	OKHSMY
2.	Kegiatan Halaqah Pagi	Ustadzah Tia	OKHPMT
		Ustadzah Yanti	OKHPMY
3.	Kegiatan Halaqah Malam		OKHM
4.	Kegiatan Doa		OKDO
5.	Kegiatan Kajian		OKK
6.	Kegiatan Evaluasi	Ustadzah Tia	OKEVMT
		Ustadzah Yanti	OKEVMY

Tabel 3.2. Pengkodean Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode Dokumentasi
1.	Kurikulum (Kerangka Acuan) STQ Mahasiswa	Dok1
2.	Profil Daarut Tauhiid Bandung	Dok2